

Analisis Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Di SDN Summersih 02

Jauharul Husna⁽¹⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia.

Email: jauharulazka0@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas I di SDN Summersih 02. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran lingkungan fisik, sosial, dan psikologis sekolah dalam menunjang proses pembelajaran, khususnya bagi siswa pada tahap awal pendidikan dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Faktor-faktor seperti kenyamanan ruang kelas, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, kualitas interaksi antara siswa dan guru, serta dukungan emosional yang diberikan guru terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas, kondisi fisik ruang kelas yang kurang nyaman, serta metode pembelajaran yang monoton dapat menurunkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif menjadi langkah strategis dalam menunjang proses adaptasi dan pembentukan karakter belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar.

Abstract: This study aims to analyze the impact of the school environment on the learning motivation of first-grade students at SDN Summersih 02. The background of this study is based on the importance of the role of the physical, social, and psychological environment of the school in supporting the learning process, especially for students in the early stages of elementary education. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that the school environment has a significant influence on the level of student learning motivation. Factors such as classroom comfort, availability of learning facilities and infrastructure, quality of interaction between students and teachers, and emotional support provided by teachers have been shown to increase student learning motivation. Conversely, limited facilities, uncomfortable physical conditions of the classroom, and monotonous learning methods can reduce students' enthusiasm for learning. Therefore, creating a conducive school environment is a strategic step in supporting the adaptation process and character formation of students' learning at the elementary education level.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 28 Mei 2025

Disetujui pada: 20 Juni 2025

Dipublikasikan pada: 30 Juni 2025

Kata kunci: Lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran mendasar dalam membentuk generasi masa depan yang cerdas, berkarakter, dan mampu mengikuti arus perubahan zaman. Di jenjang pendidikan dasar, sekolah bukan sekadar tempat belajar, tetapi juga menjadi lingkungan kedua setelah rumah yang turut membentuk kepribadian serta semangat belajar anak. Dalam hal ini, kondisi lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor krusial yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran. Lingkungan yang mendukung tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik seperti kelengkapan sarana, kebersihan, atau

kenyamanan ruang kelas, tetapi juga mencakup suasana sosial dan psikologis misalnya interaksi antar siswa, hubungan dengan guru, serta atmosfer belajar yang positif dan mendukung. Lingkungan sekolah merupakan suatu tempat dimana siswa merubah dan menumbuh kembangkan perilaku. Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk motivasi dan semangat belajar siswa. Baik kondisi fisik maupun sosial di sekolah seperti kebersihan, kenyamanan, ketersediaan fasilitas, serta kualitas interaksi antara siswa dan guru semuanya berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Lingkungan yang kondusif ini terbukti mampu meningkatkan semangat belajar siswa (Risnawati et al., 2024). Penelitian juga menunjukkan bahwa suasana sekolah yang baik dan nyaman dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan mencapai prestasi yang lebih tinggi (Pradana, 2023). Tak hanya itu, lingkungan yang aman dan mendukung juga memberi rasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap performa belajar siswa (Jurnalintelektiva, 2023).

Motivasi belajar siswa menjadi indikator penting yang mencerminkan keberhasilan pembelajaran. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif, kreatif, dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, ketika lingkungan sekolah kurang mendukung, siswa bisa kehilangan semangat belajar, yang akhirnya berdampak pada prestasi akademik mereka. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan yang erat antara kualitas lingkungan sekolah dengan tingkat motivasi belajar siswa. Sekolah dengan lingkungan yang nyaman dan fasilitas memadai cenderung mampu menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi pada siswanya.

Namun kenyataannya, tidak semua sekolah dasar memiliki lingkungan belajar yang ideal, terutama di wilayah-wilayah tertentu. Siswa kelas 1 SD, yang baru saja memulai masa sekolah formal, sangat sensitif terhadap kondisi lingkungan sekitar. Di SDN Sumbersih 02, misalnya, terdapat sejumlah indikasi bahwa fasilitas belajar yang terbatas dan kondisi fisik sekolah yang belum optimal dapat memengaruhi semangat belajar siswa kelas 1. Beberapa siswa tampak kurang antusias saat mengikuti pelajaran, yang diduga berkaitan dengan keterbatasan fasilitas maupun kenyamanan ruang belajar mereka. Fakta inilah yang menjadi landasan dilakukannya penelitian ini. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan menggali secara mendalam bagaimana lingkungan sekolah baik secara fisik, sosial, maupun psikologis berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa kelas 1 di SDN Sumbersih 02. Pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hubungan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang tepat guna bagi pihak sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung, terutama bagi siswa yang baru memasuki dunia sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang pendidikan, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan belajar di sekolah dasar. Khususnya bagi siswa kelas 1 SD, menciptakan lingkungan yang kondusif merupakan langkah penting dalam membantu mereka menjalani masa transisi dan adaptasi secara optimal. Dalam hal ini sekolah mempunyai peran penting untuk dapat memenuhi dan menjawab kebutuhan hidup manusia di bidang pendidikan tersebut. Sekolah mempunyai peran memberikan dasar-dasar pengetahuan, selain memberikan dasar pengetahuan sekolah juga mampu meningkatkan mutu yang lebih berkualitas baik itu sekolah. Bagi siswa kelas 1 SD yang sedang berada dalam tahap awal pembentukan kebiasaan belajar, peran lingkungan sekolah menjadi semakin

krusial. Lingkungan yang bersih, fasilitas yang memadai, serta suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan minat dan antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran. Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis bagaimana lingkungan sekolah memengaruhi motivasi belajar siswa kelas 1 di SDN Sumbersih 02. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan tersebut, sekaligus menjadi dasar dalam merancang upaya perbaikan kondisi sekolah agar proses belajar siswa dapat berjalan secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan utama untuk menggali secara mendalam bagaimana lingkungan sekolah berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa kelas 1 di SDN Sumbersih 02. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menangkap secara utuh dinamika yang terjadi di lapangan mulai dari pengalaman personal siswa hingga interaksi sosial yang berlangsung di lingkungan sekolah yang tidak selalu bisa dijelaskan melalui angka dan statistik semata. Fokus utamanya bukan hanya pada hasil akhir, tetapi pada proses dan makna yang tersembunyi di balik setiap peristiwa yang terjadi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang sedang menjalani fase awal adaptasi dengan dunia sekolah sebuah masa yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Untuk memperkaya perspektif, peneliti juga melibatkan guru kelas dan kepala sekolah sebagai informan tambahan. Ini memberikan gambaran yang lebih luas mengenai bagaimana kondisi lingkungan belajar memengaruhi siswa, baik dari sisi fisik, sosial, maupun psikologis. Secara spesifik, objek penelitian mencakup tiga aspek utama. Pertama, aspek fisik, seperti kondisi ruang kelas, fasilitas pendukung, dan suasana belajar yang tampak. Kedua, aspek sosial, yang meliputi interaksi antarsiswa dan hubungan mereka dengan guru. Ketiga, aspek psikologis, seperti rasa aman, nyaman, dan emosional siswa saat berada di lingkungan sekolah.

Pemilihan SDN Sumbersih 02 sebagai lokasi penelitian dilatar belakangi oleh indikasi bahwa lingkungan belajar di sekolah ini masih memiliki ruang untuk perbaikan, khususnya dalam mendukung proses adaptasi siswa baru. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Waktu ini dipilih agar peneliti bisa mengamati secara langsung dinamika yang terjadi dalam keseharian pembelajaran. Dalam proses pengumpulan data, digunakan tiga teknik utama. Pertama, observasi lapangan, yang memungkinkan peneliti menyaksikan langsung aktivitas belajar dan suasana sekolah. Kedua, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan kepala sekolah untuk menggali pandangan serta pengalaman mereka. Ketiga, studi dokumentasi, seperti foto, catatan kegiatan, dan data fasilitas sekolah, sebagai pelengkap dan penguat dari temuan yang ada. Kombinasi metode ini diharapkan menghasilkan data yang kaya dan beragam.

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Fokus hanya pada siswa kelas 1 di satu sekolah saja membuat temuan belum bisa digeneralisasi ke konteks yang lebih luas. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi keluarga dan lingkungan luar sekolah tidak menjadi bagian dari analisis. Meskipun terbatas, pendekatan yang mendalam dan menyeluruh ini diharapkan mampu memberi gambaran nyata dan kaya mengenai peran penting lingkungan sekolah dalam membentuk semangat belajar siswa sejak mereka menginjakkan kaki di dunia pendidikan formal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi pihak sekolah

dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, ramah, dan memotivasi, terutama bagi para siswa di tahap awal perjalanan pendidikan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini berhasil menggambarkan secara menyeluruh bagaimana kondisi lingkungan sekolah di SDN Sumbersih 02 memengaruhi motivasi belajar siswa kelas 1. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terungkap bahwa lingkungan sekolah, baik dari sisi fisik maupun sosial, masih menghadapi beberapa kendala yang cukup berarti. Dari segi fisik, ruang kelas siswa kelas 1 memang telah dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti meja, kursi, dan papan tulis. Namun, sebagian perabotan mulai menunjukkan tanda-tanda kerusakan, dan alat peraga pembelajaran yang tersedia masih sangat terbatas. Salah satu hal yang cukup mengganggu kenyamanan adalah sirkulasi udara yang kurang baik, menyebabkan ruang kelas terasa panas dan membuat siswa mudah kehilangan fokus. Meski kebersihan sekolah relatif terjaga, di beberapa area masih ditemukan tumpukan sampah yang belum tertangani dengan baik.

Sementara dari aspek sosial, hubungan antara guru dan siswa tergolong cukup positif. Guru kelas 1 dikenal ramah dan mudah didekati, sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. Namun, interaksi antar siswa masih terbatas pada kelompok-kelompok kecil. Beberapa siswa yang cenderung pemalu terlihat enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok atau diskusi kelas. Selain itu masih minimnya kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa kelas 1 menjadi catatan penting, karena hal ini mengurangi kesempatan mereka untuk bereksplorasi di luar pelajaran inti. Motivasi belajar siswa sendiri tampak cukup baik, terutama ketika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang menarik, seperti permainan edukatif atau penggunaan media visual. Antusiasme siswa meningkat ketika guru mengemas pelajaran secara interaktif. Sebaliknya, ketika pembelajaran monoton dan kelas terasa panas, siswa cenderung kehilangan semangat dan lebih cepat bosan. Keluhan umum dari siswa antara lain rasa lelah karena terlalu lama duduk tanpa aktivitas fisik, serta kebosanan ketika materi disampaikan tanpa variasi.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh nyata terhadap motivasi belajar siswa. Ketika ruang kelas bersih dan nyaman, serta metode pengajaran bersifat aktif dan menyenangkan, siswa tampak lebih antusias mengikuti pelajaran. Selain itu, lingkungan sosial yang positif baik dari sisi hubungan dengan guru maupun dukungan antar teman terbukti mendukung perkembangan motivasi belajar. Siswa yang merasa diterima dan didukung menunjukkan keberanian lebih dalam menjawab pertanyaan, berpartisipasi, dan mencoba hal baru. Faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 di SDN Sumbersih 02 antara lain: kenyamanan fisik ruang kelas, ketersediaan fasilitas pembelajaran, kualitas interaksi sosial, serta perhatian dan dukungan emosional dari guru. Meskipun belum optimal, kegiatan pembiasaan dan keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah turut membantu membangun semangat belajar mereka.

Pembahasan penelitian ini menguatkan bahwa lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa, khususnya di jenjang awal seperti kelas 1 sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan pandangan Dalyono (2020) dan Sukmadinata, yang menekankan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang kondusif, baik secara fisik, sosial, maupun psikologis.

Lingkungan fisik yang nyaman dan bersih memberikan dampak positif bagi suasana belajar. Ketika fasilitas memadai dan ruang kelas tidak membuat siswa merasa gerah atau bosan, mereka cenderung lebih siap untuk belajar. Tidak hanya itu, cara guru membawakan pelajaran juga sangat berpengaruh. Ketika guru hadir sebagai sosok yang menyenangkan, terbuka, dan suportif, maka siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Dari sisi sosial, suasana kelas yang hangat dan saling mendukung menjadi fondasi penting dalam membangun motivasi belajar. Ketika siswa merasa dihargai, aman, dan memiliki hubungan yang baik dengan guru serta teman sebaya, mereka cenderung lebih terbuka dalam mengekspresikan pendapat dan berani mencoba hal baru. Namun, keterbatasan dalam membangun interaksi sosial seperti kurangnya kegiatan kelompok atau minimnya komunikasi antar siswa masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Penelitian ini juga menyoroti bahwa sebagian siswa, terutama yang pemalu atau belum terbiasa dengan lingkungan sekolah, masih kesulitan beradaptasi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kehadiran guru sebagai pendamping emosional, tidak hanya sebagai pengajar. Dukungan emosional yang konsisten dapat membantu siswa merasa diterima dan berkembang sesuai potensinya.

Selain itu, minimnya alat peraga dan variasi metode mengajar menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Guru membutuhkan lebih banyak dukungan, baik dari sisi pelatihan maupun penyediaan fasilitas, agar bisa menghadirkan proses belajar yang menggugah semangat siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, ramah, dan mendukung bukan hanya akan berdampak pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kepercayaan diri, dan kesehatan mental siswa. Oleh karena itu, perbaikan lingkungan fisik, penguatan hubungan sosial, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan perlu menjadi perhatian utama dalam pengelolaan pendidikan, khususnya di tingkat dasar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN Sumbersih 02, terlihat jelas bahwa lingkungan sekolah memainkan peran besar dalam membentuk motivasi belajar siswa, khususnya bagi mereka yang duduk di bangku kelas 1. Lingkungan fisik sekolah seperti kebersihan ruang kelas, kenyamanan tempat duduk, ketersediaan alat bantu belajar, hingga kualitas sirkulasi udara berkontribusi besar terhadap kenyamanan siswa selama proses pembelajaran. Meski fasilitas dasar sudah tersedia, keterbatasan alat peraga dan kondisi perabotan yang mulai usang menjadi hambatan tersendiri dalam menciptakan suasana belajar yang ideal. Terutama bagi siswa kelas 1 yang masih dalam masa penyesuaian, suasana kelas yang kurang mendukung bisa berdampak pada semangat dan konsentrasi mereka.

Faktor lingkungan sosial di sekolah juga terbukti memengaruhi motivasi belajar. Hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat menciptakan rasa aman dan nyaman, membuat siswa lebih percaya diri untuk bertanya dan terlibat aktif dalam kegiatan kelas. Interaksi antarsiswa masih perlu ditingkatkan, terutama untuk mereka yang cenderung pendiam atau pemalu. Minimnya aktivitas kelompok dan kurangnya kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa kelas 1 membuat kesempatan mereka untuk menjalin hubungan dan mengembangkan diri jadi terbatas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi,

seperti permainan edukatif atau penggunaan media visual, mampu membangkitkan antusiasme belajar siswa. Sebaliknya, suasana kelas yang kaku dan metode pembelajaran yang monoton justru membuat siswa cepat merasa bosan. Hal ini menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan strategi belajar yang kreatif dan lingkungan kelas yang mendukung secara emosional maupun fisik.

Penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang berkualitas baik dari sisi fisik, sosial, maupun psikologis merupakan fondasi penting bagi tumbuhnya motivasi belajar yang kuat pada siswa kelas 1. Ketika anak merasa nyaman, dihargai, dan diberi ruang untuk bereksplorasi, mereka tidak hanya akan lebih termotivasi dalam belajar, tetapi juga akan berkembang menjadi individu yang percaya diri dan siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, R., & Wahyuni, S. (2021). "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 22(1), 110-118.
- Bahri, S. (2017). *Strategi pembelajaran aktif di sekolah dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono. (2020). *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Daarulhuda. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Karakter*, 9(1), 21–32.
- Jurnalintelektiva. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap semangat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Intelektiva*, 4(2), 45–53.
- Pradana, R. A. (2023). Hubungan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 11(1), 20–30.
- Putri, M. D., & Prasetyo, Z. K. (2022). "Hubungan Fasilitas Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(3), 87-95.
- Risnawati, L., Syahputra, A., & Mulyani, T. (2024). Lingkungan sekolah sebagai penentu motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 9(1), 88–97.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Susanti, D., & Kurniawan, A. (2023). "Dampak Kebersihan dan Kenyamanan Lingkungan Sekolah terhadap Semangat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 45-54